



**PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF, *JOB RELEVANT INFORMATION*
DAN ASIMETRI INFORMASI PADA *BUDGETARY SLACK*
DIMODERASI KARAKTER PERSONAL**

Putu Nadya Pradnyani Dewi¹ Made Yenni Latrini²

Abstract

Keywords:

*Participatory budgeting;
Job-relevant information;
Information asymmetry;
Personal character;
Budgetary Slack.*

Budgets are often the only measure of an organization's compliance with applicable regulations. Not infrequently, many deviations are found just by looking at the difference between the realization and the budget that has been set. The government's performance appraisal is based on whether or not the budget target has been achieved. This will encourage subordinates to create budget slack or slack. Agents create slack by estimating lower revenues and overestimating costs, or by overestimating the inputs required to obtain a unit of output. This study aims to examine the effect of participatory budgeting, job relevant information, and information asymmetry on budgetary slack with personal character as moderating variable. The population and sample in this study were 69 members of the OPD Karangasem Regency. The results of this study indicate that participatory budgeting, job relevant information, and information asymmetry have a significant effect on budgetary slack. However, this study also found that personal character failed to moderate the effect of each hypothesis. This research has implications for the authorities as determinants of further steps and policies related to budget planning.

Kata Kunci:

*Penganggaran partisipatif;
Job relevant information;
Asimetri informasi;
Karakter personal;
Budgetary Slack.*

Abstrak

Anggaran sering menjadi satu-satunya ukuran patuh tidaknya suatu organisasi terhadap aturan yang berlaku. Tak jarang, banyak penyimpangan yang ditemukan hanya dengan melihat perbedaan realisasi dan anggaran yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja pemerintah berdasarkan pada tercapai tidaknya target anggaran. Hal itu akan mendorong bawahan untuk menciptakan *slack* atau senjangan anggaran. Agen menciptakan *slack* dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan mengestimasi biaya lebih tinggi, atau menyatakan terlalu tinggi input yang diperlukan untuk mendapatkan suatu unit output. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penganggaran partisipatif, *job relevant information*, dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran dengan variabel karakter personal sebagai moderasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan 69 anggota OPD Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran partisipasi, *job relevant information*, dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa karakter personal gagal dalam memoderasi pengaruh masing-masing hipotesis. Penelitian ini berimplikasi bagi pihak-pihak berwenang sebagai penentu langkah dan kebijakan lebih lanjut terkait perencanaan anggaran.

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
nadyapradnyanidewiputu@gmail.com*

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan rencana keuangan yang disusun untuk melaksanakan suatu program pada periode tertentu (Ningsih, 2018). Anggaran berfungsi untuk membatasi kegiatan organisasi terkait apa yang harus dibeli dan jumlah yang harus dibelanjakan. Anggaran sering menjadi satu-satunya ukuran patuh tidaknya suatu organisasi terhadap aturan yang berlaku, sehingga seringkali ditemukan adanya penyimpangan yang terlihat dari perbedaan realisasi dan anggaran yang telah ditetapkan baik pada instansi pemerintah maupun swasta. Penilaian kinerja pemerintah berdasarkan pada tercapai tidaknya target anggaran. Hal itu akan mendorong bawahan untuk menciptakan *slack* atau senjangan (Tresnayani & Gayatri, 2016). Senjangan anggaran didefinisikan sebagai adanya perbedaan dari anggaran yang telah diajukan dengan realisasi dari anggaran tersebut (Aisyah, 2021). Senjangan anggaran terjadi ketika agen mengestimasi pendapatan lebih rendah dengan biaya lebih tinggi, atau menyatakan terlalu tinggi input yang diperlukan untuk mendapatkan suatu unit output. (Tresnayani & Gayatri, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya senjangan anggaran yaitu anggaran partisipasi, informasi asimetri, *job relevant information*, dan karakter personal. Melalui partisipasi masing-masing pihak yang terlibat, diharapkan rencana anggaran yang disusun tidak terjadi kesenjangan, hal ini dapat terjadi bila bawahan membantu memberikan informasi untuk menyusun anggaran menjadi lebih akurat. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya kemungkinan keterlibatan pimpinan yang cenderung dapat meningkatkan kesenjangan anggaran (Taufik, 2017). Pernyataan tersebut didukung penelitian dari Mahadewi (2014), dan Mirda Yanti (2015) menunjukkan bahwa partisipasi dalam anggaran berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran yang berarti bahwa partisipasi dapat mengurangi jumlah senjangan anggaran.

Job relevant information yang tinggi juga dapat mengurangi senjangan anggaran. *Job relevant information* terbentuk melalui partisipasi bawahan agar memberikan informasi yang relevan dengan tugas sekaligus tidak melanggar aturan. *Budgetary slack* dapat juga disebabkan karena adanya asimetri informasi (Tresnayani, dan Gayatri, 2016) yaitu perbedaan informasi yang dimiliki oleh bawahan dan atasan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Hidayani (2012), Putra, dkk (2015), Tresnayani dan Gayatri (2016), dan Ahmad Taufik (2017) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan pada senjangan anggaran.

Karakter personal individu akan menimbulkan perilaku positif dan negatif. Menurut Raghunandan *et al.* (2012), akibat dari adanya perilaku yang negatif, maka akan adanya kecenderungan manajer untuk membuat senjangan anggaran, begitu pula sebaliknya. Sikap terhadap *budget slack* akan memengaruhi niat individu dalam menciptakan *budget slack*. Dengan kata lain, ketika bawahan memiliki sikap positif dalam proses penyusunan anggaran, maka senjangan anggaran yang terjadi akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Onsi (197) menyatakan bahwa tindakan individu yang cenderung mengarah pada factor-faktor perilaku yang positif dapat mengurangi senjangan anggaran. Dalam penelitian ini, karakter personal bertugas sebagai variabel moderasi karena setiap individu memiliki sifat berbeda. Bila seseorang mempunyai rasa optimis, maka dalam membuat anggaran ia tidak akan merasa takut ketika terjadi perubahan-perubahan dimasa yang akan datang dan akan merasa percaya diri dan optimis.

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Karangasem. Realisasi APBD tahun anggaran 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan daerah tahun berturut-turut mengalami naik turun karena pada masa pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh belahan dunia. Namun dapat dilihat pada tabel bahwa realisasi pendapatan daerah lebih tinggi dari yang dianggarkan, sedangkan anggaran belanja daerah lebih rendah dari yang dianggarkan.

Tabel 1.
Realisasi APBD Kabupaten Karangasem (Milyar Rp) Tahun 2016-2019

Tahun	Penerimaan Daerah	Belanja Daerah
2021	1.555,48	1.547,12
2020	1.475,56	1.464,64
2019	1.624,33	1.635,82
2018	1.482,95	1.480,60
2017	1.553,33	1.506,22

Sumber: BPJS Kabupaten Karangasem

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa anggaran belanja daerah tidak digunakan secara optimal, yang diduga dilakukan agar kinerja pemerintah terlihat baik, karena realisasi anggaran yang dicapai mampu melampaui target yang ditetapkan. Hal ini diduga dilakukan agar kinerja pemerintah daerah terlihat bagus, karena realisasi anggaran yang dicapai melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Haryati (2002) menjelaskan bahwa informasi yang lebih baik yang dimiliki oleh bawahan akan mendorong mereka untuk memasukkan informasi ini ke dalam anggaran dan memastikan sumber-sumber yang dimiliki cukup untuk menyelesaikan tugasnya. Afiani (2010) menyebutkan bahwa manajer tingkat bawah mengharapkan mendapatkan keuntungan melalui senjangan anggaran mereka, maka mereka harus meningkatkan partisipasinya dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi rendah, maka kesempatan bagi manajer bawah untuk menciptakan senjangan dalam anggaran sangat kecil dengan mengabaikan penyajian penekanan anggaran.

H₁ : penganggaran partisipatif berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Karangasem

Tingginya *Job Relevant Information* yang diberikan oleh bawahan akan meminimalisir senjangan anggaran yang terjadi. Bajora (2017) menemukan bahwa *job relevant information* memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *budgetary slack*. *Job Relevant Information* dapat meningkatkan kinerja karena memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan serangkaian tindakan yang lebih efektif (Tri dan Erawati, 2016), sehingga dapat dikatakan bahwa *Job Relevant Information* yang tinggi akan mengurangi senjangan anggaran.

H₂: *Job Relevant Information* akan berpengaruh negatif pada *Budgetary Slack*

Konsep asimetri informasi yaitu atasan anggaran mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Najahngrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Ujianti (2019) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

H₃: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap senjangan *Budgetary Slack* pada OPD Kabupaten Karangasem

Karakter personal merupakan persepsi individu mengenai kemampuan pribadinya dalam melaksanakan tugas atau mencapai sesuatu. Syahrir (2017) menjelaskan bahwa dalam menyusun anggaran daerah, peran sikap sangat dibutuhkan bagi partisipan selama proses menyusun anggaran karena sikap dapat menentukan perilaku baik buruknya individu. Penelitian yang dilakukan Pradnyandari dan Krisnadewi (2014) bahwa karakter personal mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti bahwa apabila penyusun anggaran memiliki rasa percaya diri dalam menyusun anggaran sehingga cenderung untuk tidak melakukan senjangan anggaran.

H₄: Karakter personal memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*

JRI dapat meningkatkan kinerja karena memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan serangkaian tindakan yang lebih efektif. Bawahan yang memiliki karakter personal optimis akan bersedia memberikan informasi yang akurat sehingga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan anggaran (*budgetary slack*). Bila bawahan diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan maka atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas.

H₅: Karakter personal memperlemah pengaruh *job relevant information* pada *budgetary slack*

Perbedaan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan inilah yang dinamakan asimetri informasi. Bawahan dengan karakter personal pesimis cenderung memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat budget yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* yaitu pelaporan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan. Sementara dalam penelitian Putra (2020) menjelaskan bahwa bawahan menginginkan untuk jujur dalam menetapkan anggaran anggaran mungkin karena faktor intrinsik, seperti kebutuhan untuk diterima secara sosial atau keyakinan maupun prinsip sehingga terdapat peran mediasi kebenaran bawahan dalam mengungkapkan informasi pribadi tentang hubungan antara asimetri informasi dengan penciptaan *budgetary slack*.

H₆: Karakter personal memperkuat pengaruh asimetri informasi pada *budgetary slack*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengaruh penganggaran partisipatif, *job relevant information*, asimetri informasi pada *budgetary slack* dengan karakter personal sebagai variabel pemoderasi. Dilakukan di Kabupaten Karangasem dengan subjek penelitian pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdapat di Kabupaten Karangasem, karena ditemukan adanya kesenjangan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karangasem yang berjumlah 23 OPD, sebagai yang berwenang menyusun anggaran pemerintah daerah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 OPD yang diwakili oleh 3 responden dari masing-masing OPD yaitu Kepala OPD, Kepala Sub Bagian Umum dan Perencanaan, dan Kepala Bagian Keuangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, karena karena jumlah populasi pada penelitian ini yang relatif kecil sehingga semua populasi menjadi sampel penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert, sehingga perlu diuji kelayakan instrument melalui uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X₁ = Penganggaran Partisipatif

X₂ = *Job Relevant Information*

X₃ = Asimetri Informasi

e = Error

Adapun persamaan regresi moderasi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1.M + \beta_5 X_2.M + \beta_6 X_3.M + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y	= <i>Budgetary Slack</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
X_1	= Penganggaran Partisipatif
X_2	= <i>Job Relevant Information</i>
X_3	= Asimetri Informasi
M	= Karakter Personal
X_1M	= Interaksi antara Penganggaran Partisipatif dengan Karakter Personal
X_2M	= Interaksi antara <i>Job Relevant Information</i> dengan Karakter Personal
X_3M	= Interaksi antara Asimetri Informasi dengan Karakter Personal
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini memiliki *pearson correlation* lebih dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat valid atau dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan.

Nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas adalah sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga, dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas regresi linear berganda dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi sebesar 0,169 > 0,05 mengindikasikan bahwa hasil uji normalitas regresi moderasi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Nilai *tolerance* atau VIF dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 atau kurang dari 1 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian telah bebas dari masalah multikolinearitas. Nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Variabel *budgetary slack* atau kesenjangan anggaran yang diukur dengan 6 item pernyataan memiliki standar deviasi sebesar 5,418 dengan memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 18,97 dimana nilai ini mendekati nilai maksimum. Variabel penganggaran partisipatif yang diukur dengan 6 item pernyataan memiliki standar deviasi sebesar 5,033 dengan nilai minimum dan nilai maksimum secara berturut-turut adalah 6,00 dan 24,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 17,71 yang mendekati nilai maksimum.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Budgetary Slack</i>	69	6,00	24,00	18,9710	5,41776
Penganggaran Partisipatif	69	6,00	24,00	17,7101	5,03255
<i>Job Relevant Information</i>	69	3,00	12,00	8,8261	2,61194
Asimetri Informasi	69	5,00	20,00	15,2754	4,48489
Karakter Personal	69	5,00	20,00	14,8116	4,54803
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data primer diolah, 2022

Variabel *budgetary slack* atau kesenjangan anggaran yang diukur dengan 6 item pernyataan memiliki standar deviasi sebesar 5,418 dengan memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 18,97 dimana nilai ini mendekati nilai maksimum. Variabel penganggaran partisipatif yang diukur dengan 6 item pernyataan memiliki standar deviasi sebesar 5,033 dengan nilai minimum dan nilai maksimum secara berturut-turut adalah 6,00 dan 24,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 17,71 yang mendekati nilai maksimum. Variabel *job relevant information* yang diukur dengan 3 item pernyataan memiliki standar deviasi sebesar 2,612 dengan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh sebesar 3,00 dan 12,00 secara berturut-turut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,83 yang mendekati nilai maksimum. Variabel asimetri informasi yang diukur dengan 5 item pernyataan memiliki standar deviasi sebesar 4,485 dengan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 5,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 15,28, dimana nilai ini mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 20,00. Variabel karakter personal yang diukur dengan 5 item pernyataan memiliki standar deviasi sebesar 4,548. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh adalah sebesar 5,00 dan 20,00 secara berturut-turut. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 14,81 yang mendekati nilai maksimum.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,576	1,497		2,389	0,020
Penganggaran Partisipatif	0,923	0,140	0,858	6,572	0,000
<i>Job Relevant Information</i>	-1,167	0,270	-0,563	-4,327	0,000
Asimetri Informasi	0,612	0,110	0,506	5,561	0,000
Adjusted R _{square}	: 0,605				
F _{hitung}	: 35,706				
Sig. F _{hitung}	: 0,000				

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai F_{hitung} sebesar 35,706 dengan nilai signifikansi F atau *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penganggaran partisipatif, *job relevant information*, dan asimetri informasi dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Karangasem. Nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,605 atau 60,5% memiliki arti bahwa 60,5% variasi *budgetary slack* dipengaruhi oleh variabel penganggaran partisipatif, *job relevant*

Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Job Relevant Information Dan Asimetri Informasi Pada Budgetary Slack Dimoderasi Karakter Personal,
Putu Nadya Pradnyani Dewi dan Made Yenni Latrini

information, dan asimetri informasi. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh penganggaran partisipatif terhadap *budgetary slack* diperoleh nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial penganggaran partisipatif berpengaruh signifikan pada *budgetary slack*. Maka hipotesis diterima. Semakin tinggi tingkat partisipasi manajer dalam mempersiapkan anggaran, maka *budgetary slack* akan meningkat. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widi Haryati (2002) dan Afiani (2010), bahwa manajer harus meningkatkan partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan melalui senjangan anggaran tersebut. Sehingga, ketika tingkat partisipasi rendah maka kesempatan bagi manajer bawah untuk menciptakan senjangan dalam anggaran akan semakin kecil.

Pengaruh *job relevant information* terhadap *budgetary slack* diperoleh nilai signifikansi t yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *job relevant information* berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Maka hipotesis diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *job relevant information* yang diberikan oleh bawahan, maka *budgetary slack* akan semakin menurun. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Mutia Basri (2010), Nugroho (2012), Srimuliani (2014) dan Tri Pradani dan Erawati (2016) menunjukkan bahwa *Job Relevant Information* yang tinggi akan mengurangi senjangan anggaran. Ketika *job relevant information* yang diberikan semakin meningkat, maka senjangan anggaran akan lebih mudah untuk diminimalisir.

Pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack* diperoleh nilai signifikansi t yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Maka hipotesis diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat adanya asimetri informasi akan mampu meningkatkan senjangan *budgetary slack*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan (2002) dan Najahngum (2013), dimana dijelaskan bahwa asimetri informasi akan memungkinkan munculnya konflik diantara *principal* dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Sehingga, ketika terdapat senjangan informasi terutama antara pihak pengguna dan pengelola, peluang adanya kecurangan pun akan semakin tinggi.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,446	0,667		-0,669	0,506
Penganggaran Partisipatif	0,758	0,264	0,705	2,876	0,006
<i>Job Relevant Information</i>	-0,366	0,280	-0,395	-1,307	0,196
Asimetri Informasi	0,742	0,267	0,737	2,779	0,007
Karakter Personal	0,517	0,274	0,521	1,885	0,064
Interaksi X ₁ dan M	-0,086	0,092	-0,386	-0,935	0,354
Interaksi X ₂ dan M	0,064	0,091	0,298	0,708	0,482
Interaksi X ₃ dan M	-0,123	0,087	-0,574	-1,411	0,163
Adjusted R _{square}	: 0,613				
F _{hitung}	: 16,366				
Sig. F _{hitung}	: 0,000				

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai F_{Hitung} pada yang diperoleh sebesar 16,366 dengan nilai signifikansi F atau *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa model regresi moderasi layak untuk digunakan sebagai

alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu penganggaran partisipatif, *job relevant information*, dan asimetri informasi terhadap variabel terikat yaitu *budgetary slack* dengan karakter personal sebagai variabel moderasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Karangasem. Nilai *adjusted R²* adalah 0,613 atau 61,3% memiliki arti bahwa sebesar 61,3% variasi *budgetary slack* dipengaruhi oleh variabel penganggaran partisipatif, *job relevant information*, dan asimetri informasi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,7% variasi *budgetary slack* dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh interaksi antara variabel penganggaran partisipatif dengan karakter personal (X_1M) pada *budgetary slack* (Y) diperoleh nilai signifikansi t yang diperoleh adalah sebesar $0,354 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa karakter personal tidak mampu memoderasi pengaruh variabel penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*. Maka hipotesis ditolak. Orang yang dengan karakter pesimis memiliki kecenderungan untuk melakukan senjangan anggaran akan lebih tinggi terutama ketika adanya kesempatan untuk terlibat di dalam proses penyusunan anggaran (Maiga & Jacob, 2008). Maka dari itu, ketika penyusun anggaran memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran, kecendrungan untuk melakukan senjangan anggaran akan menurun.

Pengaruh interaksi antara variabel *job relevant information* dengan karakter personal (X_2M) pada *budgetary slack* (Y) diperoleh nilai signifikansi t yang diperoleh adalah sebesar $0,482 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa karakter personal tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *job relevant information* pada *budgetary slack*. Maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter personal justru memperkuat terjadinya senjangan anggaran, dimana tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa seseorang yang memiliki karakter personal optimis memiliki keyakinan untuk memberikan informasi yang akurat dan mengurangi terjadinya *budgetary slack* (Ompusunggu dan Ranggabuwana, 2016).

Pengaruh interaksi variabel asimetri informasi dengan karakter personal (X_3M) pada *budgetary slack* (Y) diperoleh nilai signifikansi t yang diperoleh adalah sebesar $0,163 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa karakter personal tidak mampu memoderasi pengaruh variabel asimetri informasi pada *budgetary slack*. Maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang dimoderasi oleh karakter personal, maka potensi timbulnya senjangan anggaran akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penganggaran partisipatif berpengaruh positif pada *budgetary slack* di OPD Kabupaten Karangasem. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi manajer dalam proses penyusunan anggaran, maka semakin tinggi kesempatan untuk menciptakan senjangan dalam anggaran. *Job relevant information* berpengaruh negatif pada *budgetary slack* di OPD Kabupaten Karangasem. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *job relevant information* yang diberikan oleh bawahan, maka *budgetary slack* akan semakin menurun. Asimetri informasi berpengaruh positif pada *budgetary slack* di OPD Kabupaten Karangasem. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi asimetri informasi di dalam perusahaan, terutama antara atasan dan bawahan, maka akan memungkinkan adanya kecurangan dalam pencatatan laporan keuangan. Variabel partisipasi penganggaran yang dimoderasi oleh variabel karakter personal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* di OPD Kabupaten Karangasem. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi penganggaran yang dimoderasi

oleh karakter personal, maka potensi timbulnya senjangan anggaran menurun. Variabel *job relevant information* yang dimoderasi oleh variabel karakter personal berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *job relevant information* yang dimoderasi oleh karakter personal, maka potensi timbulnya senjangan anggaran meningkat. Variabel asimetri informasi yang dimoderasi oleh variabel karakter personal berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang dimoderasi oleh karakter personal, maka potensi timbulnya senjangan anggaran akan menurun.

OPD Kabupaten Karangasem harus segera membuat pedoman atau kebijakan dalam proses pelaksanaan anggaran di masa yang akan datang terutama dalam hal mengambil keputusan untuk meminimalisir senjangan anggaran yang terjadi. Diharapkan dapat memperkecil kemungkinan adanya asimetri informasi terutama dalam laporan keuangan agar berkurangnya risiko terjadinya kecurangan yang hanya memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Prosedur kerja dan aturan akuntansi yang berlaku harus diperketat dan disepakati kembali dengan pihak dalam kontrak untuk mengatasi terciptanya peluang bagi pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

REFERENSI

- Afiani, Dina Nur dkk, 2010. Penganruh Partisipasi Anggaran, Senjangan Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran Pada Pemerintah Daerah (Studi pada pemerintah Kabupaten Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Aisyah, N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran Sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 44-55
- Jacob, Fred. Budget participation's influence on budget slack: the role of fairness perceptions, trust and goal commitment. *Journal of Applied Management Accounting Research*. Luleå University of Technology, 5(1), 39-58.
- Mahadewi, A.A. Sagung Sinta. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (3): 458-474.
- MHD Bajora NST. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi, Job Relevant Information dan Efektivitas Pengendalian Anggaran terhadap Budgetary slack (Studi Empris pada SKPD Kota Padang. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ningsih, S., Wirahadi, A., & Fontanella, A. (2018). Analisis penerapan anggaran berbasis kinerja dengan konsep money follow program dalam perencanaan dan penganggaran kota padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 1-16.
- Ompusunggu dan Banowo, 2016, Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevant
- Onsi, M. 1973. Factor analysis of behavioral variables affecting budgetary slack. *The Accounting Review*. 48 (3): 535-548
- Putra, Deki. 2013. Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Putra, Yudi Partama. 2020. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Kejujuran Sebagai Variabel Pemoderasi: Penganggaran Partisipatif. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu 8 (1), 9-18.
- Raghuanda. M., Narendra Ramgulam and Kishina Raghuanda Mohammed. 2012. Examining the Behavioral Aspects of Budgeting with Particular Emphasis on Public Sector/Service Budget. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (14), 110-117.
- Syahrir, Anggia Dini. 2017. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Budget Slack dengan Sikap sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Infestasi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. 13 (1), 243-252
- Tresnayani dan Gayatri. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Potensi Terjadinya Budgetary Slack. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2), 45-60

-
- Tri Pradani, K. K., & Erawati, N. M. A. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, *Job Relevant Information*, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Kapasitas Individu Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, pp:17(2), 852-884.
- Ujianti, Resni. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.